

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDK Terpencil Punsung Beau Berbantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA

Aswin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDK Terpencil Punsung Beau Berbantuan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA. Dilaksanakan pada tanggal 5 Mei sampai dengan 14 Mei 2014. Permasalahan yang ditemukan yaitu rendah hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa berbantuan media gambar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 11 orang dan tidak tuntas individu 7 orang dengan persentase daya serap klasikal 75,33% dan ketuntasan belajar klasikal 66,67%. Hasil belajar siklus II satu siswa dinyatakan belum tuntas diperoleh presentase yaitu 94,44% dengan persentase daya serap klasikal 85,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siswa Kelas IV SDK Terpencil Punsung Beau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media Gambar.

I. PENDAHULUAN

SDK Punsung Beau merupakan salah satu Sekolah Dasar Kecil yang terletak di Desa Dongkas Kecamatan Tinombo. Hasil belajar siswa semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di Kelas IV ditunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan persentase hasil belajar yang rendah tersebut, guru harus mencari solusi, agar hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil belajar siswa semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014

No	Jumlah Siswa	Nilai Perolehan	Ket.
1	2	100	Tuntas
2	2	80	Tuntas
3	4	75	Tuntas
4	5	60	Tidak Tuntas
5	5	55	Tidak Tuntas

Akar masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan siswa bertindak sebagai obyek dalam pembelajaran. Siswa yang masih menunjukkan ketidakaktifan dalam proses pembelajaran, seperti melamun, mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran, tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, tidak menjawab pertanyaan dari guru, tidak mengerjakan tugas, dan sibuk dengan aktivitas masing-masing misalnya berbicara dengan teman.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di Kelas IV SDK Terpencil Punsung Beau adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan media gambar pada materi gaya. Penggunaan media gambar dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran karena dapat melihat langsung gambar yang berhubungan dengan gaya yang akan dipelajari. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar adalah perhatian siswa saat mengikuti pelajaran IPA khususnya materi penggunaan media gambar, keaktifan siswa belajar di kelas, keinginan bertanya dan kesadaran siswa untuk belajar. Media gambar adalah suatu alat peraga berupa media yang termasuk media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol komunikasi visual. Penggunaan media gambar sangat diperlukan dalam upaya memperjelas dan memperluas pengertian kepada siswa. Diharapkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Sehingga masalah yang dialami siswa dapat teratasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berbantuan media gambar pada siswa Kelas IV SDK Terpencil Punsung Beau.

Media gambar adalah suatu alat peraga berupa media yang termasuk media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol komunikasi

visual. Media gambar terdiri atas dua dimensi, mempunyai panjang dan lebar, media gambar dapat dirancang sendiri sesuai dengan materi ajar yang dipelajari.

Penggunaan media gambar sangat diperlukan dalam upaya memperjelas dan memperluas pengertian kepada siswa. Diharapkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Sehingga masalah yang dialami siswa dapat teratasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Media gambar termasuk ke dalam media visual, sama dengan media lain. Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, sehingga proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain itu, simbol-simbol tersebut dipahami dengan benar. Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat terlupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Disamping itu, media gambar sangat mendorong para siswa untuk membangkitkan minatnya pada pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia, membantu mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, melukis, dan membantu mereka menafsirkan atau mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-buku teks.

Sudjana (2000), mengemukakan bahwa media pembelajaran menggambar mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sifat kongkrit, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Media gambar juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Media gambar juga dapat mengatasi keterbatasan pengamatan manusia, dapat memperjelas suatu masalah, gambar juga dapat digunakan tanpa memerlukan alat khusus. Selain itu, media gambar atau foto juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu gambar hanya menekan persepsi indra mata, gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar gambar itu baik sebagai media pendidik, setidaknya gambar itu akan cocok dengan tujuan pendidikan. Gambar tersebut harus otentik, sederhana dan ukurannya relatif, serta

gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar juga hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Riyanto (2002), media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Menurut Riyanto (2002), jenis media gambar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Foto dokumentasi; menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah.
- 2) Foto aktual; gambar atau problem aktual ini menggambarkan kejadian-kejadian atau problem aktual.
- 3) Gambar atau foto reklame; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini terdapat dalam surat kabar, majalah-majalah, buku-buku poster-poster. Gambar ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran ekonomi, pengetahuan sosial, bahasa dan lain-lain.
- 4) Gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu, misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart yaitu, rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDK Terpencil Punsung Beau, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang yang terdiri atas 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Apa yang dilakukan pada siklus kedua sampai hasil yang diinginkan sudah tercapai. Adapun pelaksanaan rencana penelitian, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang diperoleh dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil evaluasi kemampuan siswa. Indikator keberhasilan penilaian ini adalah jika daya serap individual siswa minimal 65% dan ketentuan klasikal rata-rata 85%. Indikator keberhasilan kinerja adalah jika hasil pembelajaran siswa rata-rata sudah baik.

III. HASILDAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan pra tindakan kepada siswa yang akan diamati. Pratindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti memberikan tes dalam bentuk uraian dengan jumlah soal 5 nomor.

Hasil Observasi Siswa Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Mei 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 Mei 2014. Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan	
		1	2
1	Siswa siswa termotivasi	3	4
2	Siswa menjawab pengetahuan prasyarat yang diberikan guru	4	4
3	Peserta didik melihat gambar yang berhubungan dengan gaya	2	3
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambar tersebut	2	2
5	Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru	1	1
6	Setiap kelompok mengerjakan tugas yang	4	4
7	Setiap kelompok bekerja sama mengerjakan tugas	4	4

	yang diberikan guru		
8	Masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya	3	3
9	Peserta didik membuat rangkuman dari hasil pembelajaran	3	3
Skor Perolehan		26	28
Skor Maksimal		36	36
NR		72,2%	77,8%
Rata-rata		75%	
Kategori		Baik	
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), baik (3), Sangat Baik (4)			

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I. Diperoleh skor 26 pada pertemuan pertama dan skor 28 pada pertemuan kedua dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh presentase nilai rata-rata (NR) pertemuan pertama adalah 72,2%, pertemuan kedua adalah 77,8% dan nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I 75%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “baik”.

Hasil Observasi Guru Siklus I

Hasil observasi guru secara singkat dapat dilihat pada tabel 3. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan	
		1	2
1	Guru memotivasi siswa : Apa yang disebut dengan gaya?	3	3
2	Pengetahuan prasyarat : Apa hubungan antara besar gaya dan gerak benda?	3	3
3	Guru memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan gaya	4	4
4	Guru menjelaskan gambar tersebut.	3	3
5	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok	3	3
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.	4	4
7	Guru meminta kepada siswa untuk saling bekerja	4	4

	sama dalam mengerjakan tugas.		
8	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya.	3	4
9	Guru meminta peserta didik membuat rangkuman dari hasil pembelajaran	4	4
Skor Perolehan		31	32
Skor Maksimal		36	36
NR		86,1%	88,9%
Rata-rata		87,5%	
Kategori		Baik	
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), baik (3), Sangat Baik (4)			

Hasil observasi aktivitas guru siklus I. Diperoleh skor 30 pertemuan pertama dan skor 31 pada pertemuan kedua dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan pertama adalah 86,1% dan pertemuan kedua adalah 88,9%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “baik”.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus I. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	33,3
3.	Jumlah siswa keseluruhan	18
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	12
5.	Banyaknya siswa yang belum tuntas	6
6.	Persentase tuntas klasikal	66,67%
7.	Persentase daya serap klasikal	75,33%
8.	Rata-rata	71%

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran siklus I dan hasil tes tindakan, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Adapun hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I yaitu :

- a. Siswa belum memahami gambar yang berhubungan dengan gaya.
- b. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa belum bekerja sama dalam kelompok.
- d. Guru belum sepenuhnya memotivasi siswa.
- e. Guru belum maksimal menjelaskan gambar.

Hasil Observasi Siswa Siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014. Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada tabel 5. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan	
		1	2
1	Siswa-siswa termotivasi	4	4
2	Siswa menjawab pengetahuan prasyarat yang diberikan guru	4	3
3	Peserta didik melihat gambar yang berhubungan dengan gaya	4	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambar tersebut	3	3
5	Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	4
6	Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	4
7	Setiap kelompok bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	4
8	Masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya	4	4
9	Peserta didik membuat rangkuman dari hasil pembelajaran	4	4
Skor Perolehan		33	34

Skor Maksimal	36	36
NR	91,7%	94,4%
Rata-rata	93,5%	
Kategori	Sangat Baik	
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), baik (3), Sangat Baik (4)		

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II. Diperoleh skor 33 pada pertemuan pertama dan skor 34 pertemuan kedua dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan pertama adalah 91,67% dan pertemuan kedua adalah 94,44%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “sangat baik”.

Hasil Observasi Guru Siklus II

Hasil observasi guru dapat dilihat pada 6. Sasaran utama dilakukan observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan	
		1	2
1	Guru memotivasi siswa : Apa yang disebut dengan gaya?	4	4
2	Pengetahuan prasyarat : Apa hubungan antara besar gaya dan gerak benda?	4	4
3	Guru memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan gaya	4	4
4	Guru menjelaskan gambar tersebut.	4	4
5	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok	4	4
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.	4	4
7	Guru meminta kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas.	3	4
8	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya.	4	4
9	Guru meminta peserta didik membuat rangkuman dari hasil pembelajaran	4	4
Skor Perolehan		35	36
Skor Maksimal		36	36
NR		97,2%	100%
Rata-rata		98,6%	
Kategori		Sangat Baik	
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), baik (3), Sangat Baik (4)			

Hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh skor 35 pertemuan pertama dan kedua dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai

rata-rata (NR) pertemuan pertama 97,22% dan kedua adalah 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “sangat baik”.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	58,3
3.	Jumlah siswa keseluruhan	18
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	17
5.	Banyaknya siswa yang belum tuntas	1
6.	Persentase tuntas klasikal	94,44%
7.	Persentase daya serap klasikal	85,71%
8.	Rata-rata	90,07%

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes pada pembelajaran siklus II, selanjutnya melakukan refleksi untuk mengetahui pengaruh dari pemberian tindakan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan yaitu :

- a. Siswa sudah memahami gambar yang berhubungan dengan gaya.
- b. Siswa sudah sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa sudah bekerjasama dalam kelompok.
- d. Guru sudah sepenuhnya memotivasi siswa.
- e. Guru sudah maksimal menjelaskan gambar.

Pembahasan

Aktivitas Belajar Mengajar

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I yang dibagi menjadi dua kali pertemuan, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa tergolong kategori “baik” dengan persentase pertemuan pertama 72,2% dan

pertemuan kedua 77,8% persentase rata-rata aktivitas siswa yaitu 75%. Berdasarkan kategori tersebut masih ada aspek belajar siswa yang perlu ditingkatkan, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “baik”, dengan persentase 86,1% pertemuan I dan 88,9% pertemuan kedua persentase 87,5%. Berdasarkan kategori aktivitas yang dilakukan guru dalam proses mengajar siklus I sangat baik, tetapi masih ada kriteria yang perlu ditingkatkan guna mencapai taraf keberhasilan tindakan yang lebih tinggi. Aspek yang perlu ditingkatkan aktivitas siswa maupun guru dapat dilihat pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan kategori taraf keberhasilan tindakan baik siswa maupun guru di siklus I, masih perlu ditingkatkan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari perbaikan tindakan siswa dan guru dapat dilihat pada refleksi siklus II. Taraf keberhasilan aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “sangat baik”, dengan persentase 91,67% pertemuan pertama dan 94,44% pertemuan kedua. Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas mengajar tampak melalui kategori taraf keberhasilan tindakan yang tergolong kategori “sangat baik” pada pertemuan pertama dan kedua, dengan persentase 97,22% dan 100%. Di siklus II aktivitas belajar mengajar sudah maksimal dengan adanya keterlibatan fisik maupun mental dari siswa dan guru.

Hasil Belajar

Hasil belajar siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yakni tuntas daya serap individu 12 orang dan 6 orang belum tuntas, tuntas daya serap klasikal 75,33% dan tuntas belajar klasikal 66,67% dengan persentase rata-rata 71%. Hasil evaluasi siklus I belum tuntas daya serap klasikal. Siswa yang belum tuntas daya serap individu disebabkan aktivitas belajar siswa kurang aktif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan. Proses belajar yang saling berinteraksi antara siswa dan guru sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain disebabkan oleh aktivitas siswa yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menuliskan di papan tulis. Menulis tujuan sangat penting

dilakukan, dengan melihat tujuan pembelajaran siswa akan lebih paham apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru belum sepenuhnya memotivasi siswa menyebabkan siswa belum antusias dalam pembelajaran. Saat menjelaskan gambar guru belum maksimal sehingga sebagian besar siswa tidak memahami gambar yang dijelaskan guru. Guru belum sepenuhnya mengarahkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak serius dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak serius dalam bekerjasama dalam kelompok.

Selain dipengaruhi oleh beberapa kelemahan guru di atas, terjadi pula kelemahan pada saat pengulangan konsep. Proses ini guru tidak melibatkan siswa, sehingga guru tampak aktif sedangkan siswa menjadi tampak pasif. Sesungguhnya proses tersebut akan lebih baik jika guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melakukan pengulangan konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga siswa benar-benar mengalami proses pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas daya serap individu sebanyak 17 orang dan belum tuntas daya serap individu 1 orang, dengan ketuntasan belajar daya serap klasikal 85,71% dan tuntas belajar klasikal 94,44%, dengan persentase rata-rata 90,07%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siklus II siswa yang belum tuntas disebabkan siswa masih kurang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa tersebut pada proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak sepenuhnya memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti melakukan aktivitas yang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ada yang bersikap pasif, sehingga mereka kadang tampak seperti sedang menghayal. Sedangkan dilihat dari aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, keseluruhan kriteria yang menjadi penilaian terlaksana dengan baik. Meskipun demikian disini guru belum memberikan tindakan khusus terhadap satu siswa yang belum tuntas, seperti memberikan dorongan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta wawancara khusus yang bertujuan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi sehingga hasil belajarnya belum tuntas. Selain beberapa hal di atas yang menyebabkan siswa tidak tuntas dapat pula dipengaruhi kemampuan

siswa yang rendah untuk memahami pelajaran, atau juga beberapa faktor lain yang tidak masuk kriteria dalam penelitian ini. Penerapan media gambar cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, menjadi belajar dengan banyak berfikir serta mengalaminya secara langsung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu :

- Hasil Tes Evaluasi Siswa siklus I, tuntas individu 12 orang dan tidak tuntas individu 6 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 75,33% dan persentase ketuntasan belajar klasikal 66,67%. Terjadi peningkatan di siklus II, satu siswa dinyatakan tidak tuntas individu, dengan persentase daya serap klasikal 85,71% dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,44%.
- Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDK Terpencil Punsung Beau.

Saran

- Media gambar diharapkan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena media gambar dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Sehingga masalah yang dialami siswa dapat teratasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.
- Media gambar dapat mengefisienkan waktu pembelajaran, sehingga masalah yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, (2002). *Efektifitas Media Komik dan Gambar Dalam Pembelajaran*.
[Online]. Tersedia : di <http://edubisnis.com> [6 Maret 2014].
- Sudjana, (2009). *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Fasilitator*. [Online].
Tersedia : di www.ditbin-widyaiswara.or.id/artikel11.html [6 Maret 2014].